

BAB III

BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

A. Bimbingan dan Konseling Islam

Pada dasarnya konseling Islam bukanlah merupakan hal yang baru tetapi ia telah ada bersamaan dengan diturunkannya ajaran Islam pada Rasulullah SAW untuk pertama kali. Ketika itu ia merupakan alat pendidikan dalam sistem pendidikan Islam yang dikembangkan oleh Rasulullah SAW. Secara spiritual bahwa Allah SWT memberi petunjuk (bimbingan) bagi peminta petunjuk yang dibimbing. bimbingan dan konseling islam sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹

1. Pengertian Bimbingan

- a. Menurut Anas Salahudin bahwa bimbingan pada prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²

¹ Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), h. 79

² Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*. (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h. 15

- b. Menurut Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.³
- c. Menurut Hallen A, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus-menerus dari seorang pembimbing yang dipersiapkan kepada individu yang membutukannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatik agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.⁴
- d. Menurut Samsul Munir Amin mengemukakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain dan bantuan itu dilakukan secara terus menerus.⁵

³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), h. 99

⁴ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), h. 8-9

⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2013), h. 7

- e. Menurut Crow and Crow dalam buku Hallen menyatakan bahwa bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri.⁶
- f. Menurut Rochman Natawidjaja dalam buku Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan bahwa bimbingan dapat diartikan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara bersenambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya, dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.⁷
- g. Menurut Artur J. Jones dalam buku Hallen menyatakan bahwa bimbingan adalah sebagai pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal bantuan pilihan-pilihan penyesuaian diri dan pemecahan problem-problem. Tujuan bimbingan ialah

⁶ Hallen, *op.cit.*, h. 4

⁷ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 6

membantu orang tersebut untuk tumbuh dalam hal kemandirian dan kemampuan bertanggung jawab kepada dirinya sendiri.⁸

Sedangkan yang dimaksud dengan bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan Islam adalah suatu bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada Individu atau kelompok yang memerlukan bantuan terkait dengan memahami diri sendiri, sosial, belajar, karier dan lain sebagainya baik itu kepada anak-anak, remaja, atau orang tua, maupun itu, laki-laki, perempuan dan lain sebagainya yang membutuhkan bantuan seseorang yang dari yang ahli yang disebut konselor, dan mengharapkan kebaikan yang tumbuh dan berkembang untuk kedepannya dan mencapai tujuan hidup yang diinginkan sesuai yang direncanakan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.

2. Pengertian Konseling

- a. Menurut Anas Salahudin bahwa konseling adalah usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau

⁸ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Padang : IAIN IB Press, 2001), h. 9

⁹ Duski Samad, *Konseling Sufistik : Tasawuf Wawasan dan Pendekatan Konseling Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 6

masalah khusus. Dengan kata lain, teratasi masalah yang dihadapi oleh konseli/klien.¹⁰

- b. Menurut M. Umar dan Sartono bahwa penyuluhan atau konseling adalah salah satu teknik dalam bimbingan yang diberikan oleh seorang (*counselor*) kepada yang lain (*counselee*) yang mempunyai masalah psikologis, sosial, spiritual dan moral etis dengan berbagai cara psikologis agar orang tersebut (*counselee*) dapat mengatasi masalahnya.¹¹
- c. Menurut Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.¹²
- d. Menurut Ramayulis dan Mulyadi mengemukakan bahwa konseling adalah wawancara tatap muka atau suatu hubungan keterkaitan antara seorang (konselor) orang yang ahli (yang memberi bantuan) dengan seorang klien (yang menerima bantuan) dalam hal ini kedua-duanya saling berinteraksi berkomunikasi secara profesional berkenaan dengan masalah pribadi klien.¹³

¹⁰ Anas Salahudin, *op.cit.*, h. 15-16

¹¹ M. Umar – Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2001), h. 15-16

¹² Prayitno dan Erman Amti, *op.cit.*, h. 105

¹³ Ramayulis – Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2016), h. 113

- e. Menurut Anas Salahudin bahwa konseling adalah usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil jawaban sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus. Dengan kata lain, teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli/klien.¹⁴
- f. Menurut Hallen A dalam buku Samsul Munir Amin menjelaskan bahwa konseling adalah salah satu pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing/konselor dengan klien, dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.¹⁵

Sedangkan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk-Nya, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁶

¹⁴ Anas Salahudin, *Op.cit.*, h. 17

¹⁵ Samsul Munir Amin, *op.cit.*, h. 12-13

¹⁶ Duski Samad, *op.cit.*, h. 4

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konseling Islam adalah proses suatu bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien yang berlangsung melalui tatap muka dan wawancara antara satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi di dunia dan akhirat.

Jadi dari pengertian bimbingan dan konseling diatas bahwasanya bimbingan dan konseling Islam ada beberapa pendapat dari para ahli, diantaranya adalah:

- a. Bimbingan dan Konseling Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada seorang atau kelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni membangkitkan kekuatan getaran batin di dalam dirinya untuk mendorong mengatasi masalah yang ia hadapi.¹⁷
- b. Bimbingan dan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terara, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung

¹⁷ *Ibid.*, h. 4

di dalam Al-qur'an dan hadis Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadis.¹⁸

- c. Menurut Mulyadi bahwa bimbingan dan konseling Islam merupakan suatu proses bantuan terhadap individu agar mampu dan mempunyai kesadaran akan kehidupannya sebagai makhluk Allah SWT, sehingga hidup dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT serta mengembangkan potensi fitrah yang dimiliki demi mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁹
- d. Mulyadi menjelaskan, bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan yang berkesinambungan diberikan oleh konselor terhadap klien, agar klien memiliki kemampuan dan kesanggupan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya berdasarkan hidayah dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat merasakan kebermaknaan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁰
- e. Saipul Akhiyar Lubis menjelaskan, konseling Islam adalah layanan bantuan konselor terhadap klien/konseli untuk menumbuh kembangkan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan hidup dunia akhirat di

¹⁸ Samsul Munir Amin, *op.cit.*, h. 23

¹⁹ Mulyadi, *op.cit.*, h. 82-83

²⁰ Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah dalam Perspektif Islam* (Padang : Hayfa Press, 2011), h. 119

bawah naungan ridha dan kasih sayang Allah SWT, serta membangun kesadarannya untuk menempatkan Allah SWT sebagai konselor yang maha Agung.²¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah proses layanan atau bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien agar klien sanggup dan mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang dialami oleh klien dan mencari jalan keluarnya, sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

B. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah membantu individu dalam mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Mewujudkan diri sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras perkembangan unsur-unsur kediriannya dan pelaksanaan fungsi serta kedudukannya sebagai makhluk Allah SWT (makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk yang berbudaya.

Adapun tujuan akhir yang diharapkan dari bimbingan dan konseling islam adalah agar fitrah yang telah dikaruniakan Allah kepada Individu agar bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang kaffah. Dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya. Itu dalam kehidupan sehari-hari,yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukuman Allah.

²¹ Saipul Akhiyar Lubis, *Pendidikan dalam Konseling Islam*, (Bandung : Cita Pustaka Media Pritis, 2008), h. 22

Dengan kata lain, dapat dirumuskan bahwa tujuan konseling islam adalah meningkatkan *iman, islam, dan ihsan* bagi setiap individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh, dan pada akhirnya diharapkan mereka akan hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Adapun tujuan jangka pendek yang diharapkan bisa dicapai melalui konseling adalah terbinanya *iman* (fitrah) individu, sehingga membuahkan amal saleh yang dilandasi dengan keyakinan yang benar, bahwa :

1. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang harus selalu tunduk dan patuh pada segala aturan-Nya
2. Selalu ada kebaikan (*hikmah*) di balik takdir Allah yang berlaku pada diri setiap individu.
3. Manusia adalah hamba Allah yang harus beribadah kepadanya sepanjang hayat.²²

C. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Fungsi bimbingan dan konseling Islam jika ditinjau dari kegunaan atau manfaat yang diperoleh melalui pelayanan tersebut agak tidak jauh berbeda dengan fungsi bimbingan dan konseling secara umum yang berorientasi dan kental dengan program penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Fungsi-fungsi tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok sebagai berikut :²³

²² Mulyadi, *op.cit.*, h. 92-93

²³ *Ibid.*, h. 107-108

1. Fungsi Pemahaman

Pemahaman yang perlu dihasilkan adalah pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien.

2. Fungsi Pencegahan

Pencegahan yang dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada klien, sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang akan menghambat perkembangannya.

3. Fungsi Pengentasan

Apabila seseorang mengalami suatu permasalahan, maka ia tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor. Maka yang diharapkan oleh orang tersebut adalah teratasi masalah yang dihadapinya. Melalui fungsi pengentasan ini akan terentasnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh klien.

4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik itu pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai, intelegensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif, sikap dan kebiasaan yang sudah terbina dalam bertindak dan bertingkah

laku dalam kehidupan sehari-hari dan lain-lain perlu dipertahankan dan dipelihara.

5. Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi yaitu fungsi yang menghasilkan pembelaan terhadap peserta didik atau klien dalam rangka mengembangkan seluruh potensi secara optimal.²⁴

Sedangkan menurut Aunur dalam buku bimbingan dan konseling dalam Islam mengatakan bahwa fungsi (kelompok tugas atau kegiatan sejenis) dari bimbingan dan konseling Islami sebagai berikut:

1. Fungsi *preventif* : yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
2. Fungsi kuratif (*korektif*) : yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
3. Fungsi *preservatif* : yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good*).
4. Fungsi *developmental* atau pengembangan : yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.²⁵

Bimbingan dan konseling Islami melakukan kegiatan yang dalam garis besarnya dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakekatnya, atau memahami kembali keadaan dirinya, sebab dalam keadaan tertentu dapat terjadi individu tidak mengenal atau tidak menyadari keadaan dirinya yang sebenarnya.
- b. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang menang telah ditetapkan Allah (nasib atau taqdir), tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk berikhtiar,

²⁴ *Ibid.*, h. 109

²⁵ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2001), h. 37

- kelemahan yang ada pada dirinya bukan untuk terus menerus disesali, dan kekuatan atau kelebihan bukan pula untuk membuatnya lupa diri.
- c. Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapi saat ini. Kerap kali masalah yang dihadapi individu tidak dipahami si individu itu sendiri, atau individu tidak merasakan/tidak menyadari bahwa dirinya sedang menghadapi masalah, tertimpa masalah.
 - d. Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah. Bimbingan dan konseling Islami, pembimbing atau konselor, tidak memecahkan masalah, tidak menentukan jalan pemecahan masalah tertentu, melainkan sekedar menunjukkan alternatif yang disesuaikan dengan kadar intelektual (qodri 'aqli) masing-masing individu.
 - e. Membantu individu mengembangkan kemampuan mengantisipasi masa depan, sehingga mampu memperkirakan keadaan-keadaan sekarang, dan atau memperkirakan akibat yang bakal terjadi manakala sesuatu tindakan atau perbuatan saat ini dikerjakan. Dengan demikian individu akan berhati-hati melakukan sesuatu perbuatan atau memilih alternatif tindakan, karena sudah mampu membayangkan akibatnya, sehingga kelak tidak akan menimbulkan masalah bagi dirinya dan orang lain.²⁶

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses keterlaksanaan bimbingan dan konseling Islam sangat di tuntut usaha seorang konselor untuk mengapresiasi berbagai persolan yang menjadi sumber masalah serta membantu klien untuk mencegah timbulnya masalah tersebut. Jadi dalam bimbingan dan konseling Islam ada beberapa fungsi dan dapat berperan dalam mencegah mengatasi permasalahan klien sebagai berikut: fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan, dan fungsi advokasi.

D. Prinsip Bimbingan dan Konseling Islam

Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling Islam secara umum dapat dipahami bahwa proses bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor terhadap klien bermuara kepada pencapaian keridhaan Allah

²⁶ *Ibid.*, h. 37- 43

SWT dengan jalan berupa kebaikan dan taat serta terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.²⁷

Dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling Islam tidak terlepas dari tiga prinsip pokok yang harus dipegang teguh oleh konselor, baik dalam pengembangan potensi individu maupun dalam mengatasi masalah klien, yaitu :

1. Iman berkaitan dengan prinsip-prinsip kepercayaan dan keyakinan kepada Tuhan dan kepada hal-hal yang baik. Dengan prinsip iman konselor maupun klien berkeyakinan bahwa Allah adalah tempat bergantung mengadu dan bermohon apabila ditimpa problema atau kesakitan baik secara fisik maupun secara psikis.
2. Islam berkaitan dengan prinsip-prinsip ibadah dan muamalah. Bukti ketaatan dan penyerahan diri hamba kepada Allah melalui ibadah yang berwujud dalam perilaku nyata baik jasmani maupun rohani.
3. Ihsan berkaitan dengan prinsip-prinsip moral atau etika. Dalam bimbingan dan konseling Islam layanan yang menggunakan prinsip ini yaitu merasa dirinya diawasi oleh Allah SWT bukan karena ingin mendapatkan penghargaan atau upah dan materi.²⁸

E. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling Islam

Landasan (pondasi atau dasar pijakan) utama dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling Islam adalah Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah, sebab keduanya merupakan sumber utama dari segala sumber yang

²⁷ Mulyadi, *op.cit.*, h. 113

²⁸ *Ibid.*, h. 109-112

dijadikan pedoman hidup umat Islam.²⁹ Asas-asas bimbingan dan konseling Islam sebagaimana ddi uraikan di bawah ini :

1. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Bimbingan dan konseling Islam tujuan akhir yang hendak dicapai adalah membantu klien atau orang yang ddibimbing mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap Muslim.

2. Asas *fitrah*

Sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling Islam, yaitu untuk membantu klien mengenal, memahami, dan menghayati fitrahnya sebagai insan yang beragama.

3. Asas *Lillaahi Ta'ala*

Bimbingan dan konseling Islam itu senantiasa dilaksanakan dengan niat semata-mata karena Allah *ta'ala* sesuai dengan tujuan hidup yang harus senantiasa mengabdikan kepada-Nya.

4. Asas bimbingan seumur hidup

Bimbingan dan konseling ditinjau dari segi pendidikan itu wajib diterima manusia sepanjang hidup.

5. Asas kesatuan jasmani dan rohani

Bimbingan dan konseling Islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan antara jasmani dan rohani.

6. Asas kemajuan individu

²⁹ Mulyadi, *op.cit.*, h. 114

Bimbingan dan konseling Islam berlangsung pada citra manusia menurut Islam, memandang individu merupakan suatu maujud (eksistensi) tersendiri yang tidak sama antara individu yang satu dengan yang lain.

7. Asas kekhalifahan manusia

Manusia menurut Islam diberikan kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar, yaitu sebagai pengelola alam semesta (*khalifatullah fi al-ardh*).

8. Asas keselarasan dan keadilan

Karena Islam menghendaki keadilan ditegakkan dalam semua segi kehidupan manusia.

9. Asas pembinaan *akhlaqul-karimah*

Menurut pandangan Islam, manusia memiliki sifat-sifat yang baik sekaligus memiliki sifat-sifat lemah. Sifat-sifat yang baik merupakan sifat-sifat yang dikembangkan oleh bimbingan dan konseling Islam dalam membantu klien mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang baik itu.

10. Asas kasih sayang

Setiap manusia cinta kasih dan rasa sayang dari orang lain. Maka bimbingan dan konseling Islam dilakukan berdasarkan kasih sayang. Rasa kasih sayang yang dirasakan klien dalam layanan bimbingan dan konseling membantu proses penyelesaian masalah klien dalam mengambil keputusan yang tepat untuk dirinya.

11. Asas keahlian

Karena bimbingan dan konseling Islam dilakukan oleh orang yang punya keahlian di bidang tersebut, baik dalam bidang metodologi maupun dalam bidang teknik-teknik penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

12. Asas *mussyuawarah*

Dalam bimbingan dan konseling antara konselor dengan yang dibimbing (klien) terjadi dialog yang baik, tidak ada perasaan tertekan atau pemaksaan.

13. Asas sosialisasi manusia

Bimbingan dan konseling Islam tetap menghargai hakikat manusia sebagai makhluk sosial dan memperhatikan hak-hak individu dalam batas tanggung jawab sosial.

14. Asas saling menghargai dan menghormati

Dalam bimbingan dan konseling Islam, kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing atau klien pada dasarnya sama atau sederajat. Perbedaannya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu menerima bantuan.³⁰

Kemudian menurut ABD. Rahman B. Ahmad, dalam bukunya *Bimbingan dan Kaunseling dari Perspektif Islam*. Asas dalam proses Bimbingan dan Kaunseling Islam adalah:

³⁰ *Ibid.*, h. 117-122

a. Pengenalan

Proses ini meletakkan seorang kaunselor itu hendaklah mengatur pengenalan secara biasa dengan kelayan. Pada peringkat ini pengenalan diwujudkan untuk menimbulkan kemesraan terutama pada diri kelayan terhadap kaunselor.

b. Pemahaman

Ini membawa maksud bahwa kaunselor cuba memahami apa yang hendak disampaikan oleh kelayan. Proses pemahaman ini hendaklah didapati dari segala aspek merangkumi aspek-aspek perlakuan, pemikiran dan perasaan.

c. Penerimaan

Proses ini bermaksud kesediaan kaunselor untuk menerima hakikat bahwa kelayannya berbeza dengan orang lain dan mempunyai kedudukan yang unik. Segala pemikiran dan perasaan yang sangat kompleks hendaklah dirasai oleh kaunselor secara terbuka.

d. Kerahasiaan

Didalam banyak hal kelayan cuba menyembunyikan rahsiannya. Ini adalah dikhuatiri diketahui umum. Oleh itu kaunselor hendaklah meletakkan dirinya ditahap yang paling tinggi dari segi kebolehannya memperolehi rahsia-rahsia kelayan dan menyimpan rahsia-rahsia tersebut.

e. Keikhlasan

Dengan penuh kejujuran dan keikhlasan kaunselor hendaklah member penumpuan yang sepenuhnya kepada apa yang diluahkan oleh kelayan dan terus terang dalam isu-isu yang meragukan. Jangan sekali menunjukkan sikap berpura-pura dan bermuka-muka didalam hal yang tidak dapat diatasi.

f. Berdo'a

Kelayan akan merasa lebih terikat lagi apabila kaunselor menunjukkan usaha yang bersungguh-sungguh terhadap dirinya. Pada peringkat ini kaunselor hendaklah mendo'akan bagi kebaikan kelayannya.

g. Bertawakal

Setelah selesai sahaja usaha yang dijalankan kaunselor hendaklah menyerahkan kepada Allah SWT. Akan hasilnya. Kaunselor hendaklah meletakkan kepercayaan bahwa apa yang akan berlaku pada diri kelayannya tetap didalam kekuasaan Allah SWT.³¹

³¹ ABD. Rahman B. Ahmad, *Bimbingan dan Kaunseling Dari Perspektif Islam*. (Selangor Darul Ehsan: Human Resource Enterprise. 1992), h. 78-79

Dari atas dapat dipahami bahwa maksudnya adalah didalam bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan seorang konselor harus melaksanakan asas-asas ini sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku agar klien mempercayai bahwa konselor tersebut bisa dapat di percaya dalam bidangnya.

Menurut Tohari Musnamar dkk, dalam buku *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Asas-asas atau prinsip-prinsip pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami sebagaimana diuraikan di bawah ini:³²

a. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Bimbingan dan konseling Islami tujuan akhirnya adalah membantu klien atau orang yang dibimbing mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim.³³

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: *Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka. (Q.S Al-Baqarah: 201)*³⁴

b. Asas fitrah

Bimbingan dan konseling Islami merupakan bantuan kepada klien atau konseli untuk mengenal, memahami, dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak tingkah lau dan tindakannya sejalan dengan fitranya tersebut.³⁵

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ

ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٢٠﴾

³² Tohari Musnamar, dkk, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), h. 20

³³ *Ibid.*, h. 21

³⁴ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 31

³⁵ Tohari Musnamar, dkk, *op.cit.*, h. 22

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S Ar-Rum: 30)³⁶

c. Asas Lillaahi Ta'ala

Bimbingan dan konseling Islami diselenggarakan semata-mata karena Allah. Konsekuensi dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pambrih, sementara yang dibimbingpun menerima atau meminta bimbingan dan atau konseling pun dengan ikhlas dan rela pula, karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan adalah karena dan untuk pengabdian kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdikan kepada-Nya.³⁷

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ۝

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus. (Q.S Al-Bayinah: 5)³⁸

d. Asas bimbingan seumur hidup

Manusia hidup berapapun tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itulah maka bimbingan dan konseling Islami diperlukan selah hayat masih dikandung badan.³⁹

e. Asas kesatuan jasmaniah-rohaniah

Bimbingan dan konseling Islami memerlukan kliennya sebagai makhluk jamaniah-rohaniah tersebut, tidak memandang sebagai makhluk biologis semata. Bimbingan dan konseling Islami membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan antara jasmani dan rohani.⁴⁰

أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَائِكُمْ ۚ هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ ۗ
عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ ۖ فَالْآنَ

³⁶ Depertemen Agama RI, *op.cit.*, h. 407

³⁷ Tohari Musnamar, dkk, *op.cit.*, h. 23

³⁸ Depertemen Agama RI, *op.cit.*, h. 598

³⁹ Tohari Musnamar, dkk, *op.cit.*, h. 24

⁴⁰ *Ibid.*, h. 24

بَدِشْرُوهُنَّ وَابْتِغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ
 الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ۗ ثُمَّ أَتُمُوا الصَّيَامَ إِلَىٰ اللَّيْلِ ۚ وَلَا
 تُبَشِّرُوهُنَّ ۚ وَأَنْتُمْ عَنكِفُونَ فِي الْمَسْجِدِ ۗ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ ۚ فَلَا تَقْرُبُوهَا ۗ
 كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لِنَاسٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿١٨٧﴾

Artinya: *Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah Pakaian bagimu, dan kamupun adalah Pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, Karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi ma'af kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang Telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, Maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa. (Q.S Al-Baqarah: 187)⁴¹*

f. Asas keseimbangan rohaniah

Bimbingan dan konseling Islami menyadari keadaan kodrati manusia tersebut, dan dengan berpijak pada firman-firman Tuhan serta hadis Nabi, membantu klien atau yang dibimbing memperoleh keseimbangan diri dalam segi mental rohaniah tersebut.⁴²

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ ۗ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا
 وَهُمْ أَعْيُنٌ ۗ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ ۗ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلَّٰهُمْ
 أَضَلُّ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٤﴾

Artinya: *Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih*

⁴¹ Depertemen Agama RI, *op.cit.*, h. 29

⁴² Tohari Musnamar, *dkk, op.cit.*, h. 25

sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai. (QS. Al-A'raf: 179)⁴³

g. Asas kemajuan individu

Bimbingan dan konseling Islami berlangsung pada citra manusia menurut Islam, memandang individu merupakan suatu maujud (eksistensi) tersendiri. Individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu dari yang lainnya, dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensial rohaniannya.⁴⁴

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

Artinya: Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran. (Q.S Al-Qamar: 49)⁴⁵

h. Asas sosialisasi manusia

Dalam bimbingan dan konseling Islami, sosialisasi manusia diakui dengan memperhatikan hak individu (jadi bukan komusmisme) :hak individu juga diakui alam batas tanggung jawab sosial.⁴⁶

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أُنثُقُوا رَبِّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu. (Q.S An-Nisa: 1)⁴⁷

i. Asas kekhalfahan manusia

Manusia menurut Islam diberikan kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar, yaitu sebagai pengelola alam semesta (*khalifatullah fi al-ardh*).⁴⁸

⁴³ Depertemen Agama RI, *op.cit.*, h. 174

⁴⁴ Tohari Musnamar, dkk, *op.cit.*, h. 26

⁴⁵ Depertemen Agama RI, *op.cit.*, h. 530

⁴⁶ Tohari Musnamar, dkk, *op.cit.*, h. 27-28

⁴⁷ Depertemen Agama RI, *op.cit.*, h. 77

⁴⁸ Tohari Musnamar, dkk, *op.cit.*, h. 28

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar-Ra'ad: 11)⁴⁹

j. Asas keselarasan dan keadilan

Islam menghenaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain, Islam menghendaki manusia berlaku “adil” terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain “hak” alam semesta (hewan, tumbuhan dsb), dan juga hak Tuhan. Karena Islam menghendaki keadilan ditegakkan dalam semua segi kehidupan manusia.⁵⁰

k. Asas pembinaan *akhlaqul-karimah*

Menurut pandangan Islam, manusia memiliki sifat-sifat yang baik sekaligus memiliki sifat-sifat lemah. Sifat-sifat yang baik merupakan sifat-sifat yang dikembangkan oleh bimbingan dan konseling Islam dalam membantu klien atau yang dibimbing, memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang baiktersebut.⁵¹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab: 21)⁵²

l. Asas kasih sayang

Setiap manusia cinta kasih dan rasa sayang dari orang lain. Maka binbingan dan konseling Islam dilakukan berdasarkan kasih sayang. Rasa ksih sayang yang dirasakan klien dalam layanan

⁴⁹ Depertemen Agama RI, *op.cit.*, h. 250

⁵⁰ Tohari Musnamar, dkk, *op.cit.*, h. 30

⁵¹ *Ibid.*, h. 30

⁵² Depertemen Agama RI, *op.cit.*, h. 420

bimbingan dan konseling membantu proses penyelesaian masalah klien dalam mengambil keputusan yang tepat untuk dirinya.⁵³

m. Asas menghargai dan menghormati

Dalam bimbingan dan konseling Islami kedudukan pembimbing atau konselor dan yang dibimbing atau klien pada dasarnya sama atau sederajat, perbedaannya ada pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberi bantuan dan yang satu menerima bantuan.⁵⁴

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Artinya: Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu. (Q.S An-Nisa': 86)⁵⁵

n. Asas musyawarah

Bimbingan dan konseling Islami dilakukan dengan asas musyawarah artinya antara pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing atau klien terjadi dialog yang baik satu sama lain tidak saling mendiktekan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.⁵⁶

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ

اللَّهَ مُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S Ali-Imran: 159)⁵⁷

⁵³ Tohari Musnamar, dkk, *op.cit.*, h. 31

⁵⁴ *Ibid.*, h. 31

⁵⁵ Depertemen Agama RI, *op.cit.*, h. 91

⁵⁶ Tohari Musnamar, dkk, *op.cit.*, h. 32

⁵⁷ Depertemen Agama RI, *op.cit.*, h. 71

o. Asas keahlian

Bimbingan dan konseling Islami dilakukan oleh orang-orang yang menang memiliki kemampuan keahlian di bidang tersebut, baik keahlian dalam bidang metodologi maupun dalam bidang teknik-teknik bimbingan dan konseling, maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan (objek garapan/materi) bimbingan dan konseling.⁵⁸

Sedangkan menurut Ramayulis dan Mulyadi dalam buku *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah* bahwa asas-asas dimaksudkan sebagai kaidah, ketentuan yang diterapkan serta dijadikan landasan dan pedoman bagi penyenggaraan konseling Islam sebagai berikut:⁵⁹

a. *Asas Ketauhidan*

Tauhid sebagai penyerahan secara total segala urusan, masalah kepada Allah SWT sehingga terjadi sinkronisasi antara keinginan manusia dengan keinginan Allah SWT yang akan membuahkan *as-sidq, al-ikhlas, al-'ilm* dan *al-ma'rifah*. Allah SWT ditempatkan sebagai satu-satunya sumber, yaitu sumber kesehatan mental atau hati, sumber kesembuhan penyakit mental atau hati, sumber kekuatan penyelesaian masalah, sumber ketenangan spiritual. Hal ini merupakan prinsip kehidupan yang paling utama. Dalam konseling Islam harus dilaksanakan atas dasar prinsip tauhid, dari dasar ketauhidan menuju manusia yang menauhidkan Allah SWT.

b. *Asas Amaliah*

Konseling bukan hanya sekedar interaksi verbal, tetapi yang lebih penting adalah klien dapat menemukan dirinya, memahami permasalahannya, kemauan untuk memecahkan dan ikhtiar. M.D. Dahlan menyatakan, konseling dengan pendekatan *behavior therapy* bertujuan agar klien memiliki pola tingka laku yang terbentuk melalui *conditioning process*. Klien diharapkan mengalami perubahan pada tingka laku yang salah sau tersebut. Al-Ghazali menjelaskan, pengobatan hati tidak akan tercapai dengan baik dan sempurna kecuali dengan perpaduan unsur ilmiah dan amaliah. Jadi proses konseling yang dilakukan tidak ada gunanya atau sia-sia saja tanpa adanya amaliah atau perbuatan. Sebagaimana firnan Allah SWT, QS. Ash-Shaff (61) ayat 2 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٦١﴾

⁵⁸ Tohari Musnamar, dkk, *op.cit.*, h. 32

⁵⁹ Ramayulis – Mulyadi, *op.cit.*, h. 150

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?*⁶⁰

Allah mengecapkan perkataan orang Mukmin yang tidak disertai atau diselaraskan dengan perbuatannya.

c. *Asas Akhlaqul-Karimah*

Asas ini melingkupi tujuan dari proses konseling Islam, yaitu pada tahap memiliki akhlak mulia. Dan proses ini berlangsung didasarkan pada norma-norma yang berlaku dan dihormati. Dan misi diutusnya Rasulullah SAW adalah memperbaiki akhlak manusia, dan Allah juga menjelaskan bahwa manusia memiliki budi pekerti yang tinggi⁶¹ sebagaimana diterangkan dalam QS. Al-Qalam (68) ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*⁶²

Tanpa akhlak yang tinggi, keselamatan dan kemajuan tidak akan tercapai, dan tujuan utama kehidupan manusia tidak akan tercapai juga.

d. *Asas Profesional*

Keberhasilan suatu pekerjaan akan banyak bergantung pada keahlian orang yang melakukannya. Juga termasuk didalamnya konseling Islam, pelaksanaannya tidak akan membuahkan hasil jika konselornya tidak memiliki keahlian yang khusus. Keahlian yang dimaksud adalah berkenaan dengan pemahaman permasalahan empirik, permasalahan psikis klien secara rasional.

Seorang konseling Islam harus sesuai dengan prediket keIslamannya, yaitu senantiasa pada keimanan kepada Allah SWT, dan menghiasi diri dengan akhlak mulia. Dan perlu diingat bahwa konselor adalah manusia yang biasa dengan memiliki keterbatasan kemampuan, sehingga ia bukanlah orang yang mengetahui dan menguasai segala hal.

Apabila konselor tidak sanggup lagi membantu klien ia harus mengalihkan kepada konselor lain yang dipandang lebih mampu dan berkompeten. Melalui penjelasan haddis-hadis dapat juga diketahui bahwa Rasulullah pun dihadapkan kepada permasalahan yang tidak dapat dijawab langsung. Pada saat itu Rasulullah tidak memaksa dirinya untuk menjawab tetapi beliau menunggu datangnya penjelasan dari Allah melalui wahyu.

e. *Asas Kerahasiaan*

Pandangan klien yang menganggap masalah itu adalah aib, dapat menghambat pemanfaatan layanan konseling jika kerahasiaannya dirasakan tidak terjamin. Konselor tidak hanya terikat

⁶⁰ Dapertemen Agama RI, *op.cit.*, h. 551

⁶¹ Ramayulis – Mulyadi, *op.cit.*, h. 151

⁶² Dapertemen Agama RI, *op.cit.*, h. 564

pada kode etik konseling saja bahkan terikat dengan perlindungan Allah. Segala masalah yang bersifat pribadi dan sangat rahasia, sehingga klien merasa terjamin.⁶³

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya asas bimbingan dan konseling Islam adalah kunci keberhasilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling Islam, apabila seorang konselor telah menguasai kesemua asas-asas ini, berarti itu merupakan awal dari keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dan asas-asas ini akan terlaksana hanya oleh konselor yang memiliki kepribadian mulia.

⁶³ Ramayulis – Mulyadi, *op.cit.*, h. 152